



Pengaruh Kesiapan SDM dan Sarana Prasarana terhadap Penerapan Inaportnet di Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan Kelas III Telaga Biru

Atika Nur Syaharani^{1*}, Otri Wani Sihalo², Femmy Asdiana³, Romanda Annas Amrullah⁴

^{1,2,3,4} Politeknik Pelayaran Surabaya, Indonesia

*Email: atikasyaharani1@gmail.com¹ otrisihalo@poltekpel-sby.ac.id² femmy.asdiana@poltekpel-sby.ac.id³ romanda.annas@poltekpel-sby.ac.id⁴

Alamat: Jl. Gunung Anyar Boulevard No.1, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur 60294

Korespondensi penulis: atikasyaharani1@gmail.com

Abstract. *This study aims to examine the influence of human resource readiness and infrastructure on the implementation of Inaportnet and to identify efforts to improve human resource readiness and infrastructure by UPP Class III Telaga Biru Office. The research population consisted of 45 individuals, including Inaportnet operators and service users, with a sample of 40 selected using Slovin's formula. The study employed a Mixed Methods approach, with quantitative analysis using Likert scales, instrument tests, multiple linear regression, coefficient of determination (R^2), and hypothesis testing, alongside qualitative analysis through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that human resource readiness and infrastructure have a positive and significant joint effect on Inaportnet implementation, with a coefficient of determination of 62.2%. Efforts to enhance human resource readiness include training, user socialization, and central coordination, while infrastructure improvements involve PLN communication, generator provision, internet connectivity enhancement, and administrative device support. Consequently, obstacles in Inaportnet implementation can be minimized, supporting more effective port services.*

Keywords: *Inaportnet, Readiness, Facilities*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kesiapan SDM dan sarana prasarana terhadap penerapan *Inaportnet* di wilayah Kantor UPP Kelas III Telaga Biru, serta untuk mengidentifikasi upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kesiapan SDM dan sarana prasana oleh Kantor UPP Kelas III Telaga Biru. Populasi penelitian berjumlah 45 orang, terdiri dari operator *Inaportnet* dan pengguna Jasa yang terlibat dalam pelayanan kapal, dengan sampel sebanyak 40 orang yang diambil menggunakan rumus Slovin. Metode penelitian menggunakan pendekatan *Mixed Methods*, dengan analisis kuantitatif meliputi skala likert, uji instrumen, analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi (R^2), dan uji hipotesis, serta analisis kualitatif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan SDM dan sarana prasarana berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap penerapan *Inaportnet* dengan nilai pengaruh koefisien determinasi sebesar 62,2%. Upaya peningkatan kesiapan SDM dilakukan melalui pelatihan, sosialisasi, dan koordinasi pusat, sedangkan sarana prasarana ditingkatkan dengan komunikasi PLN, penyediaan genset, peningkatan koneksi internet, dan dukungan perangkat administrasi. Dengan demikian, kendala dalam penerapan *Inaportnet* dapat diminimalisir, mendukung pelayanan pelabuhan yang lebih efektif.

Kata kunci: Inaportnet, Kesiapan, Sarana

1. LATAR BELAKANG

Pelabuhan merupakan fasilitas yang dibangun oleh Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Perhubungan sebagai pusat aktivitas transportasi laut, penghubung antar pulau, serta pendorong pertumbuhan ekonomi di berbagai daerah. Setiap aktivitas di pelabuhan, seperti kedatangan dan keberangkatan kapal, bongkar muat, serta kegiatan pandu tunda wajib dilaporkan dan mengajukan permohonan persetujuan kegiatan kepada regulator pelabuhan oleh pemilik kapal atau agen. Selama ini, prosedur pelayanan kapal dan barang masih dilakukan secara manual.

Kemajuan Teknologi telah mendorong Pemerintah Indonesia, melalui Direktorat Jenderal Perhubungan Laut, untuk mengembangkan Sistem *Inaportnet* (Indonesian Port and Integration), yaitu sistem pelayanan kapal dan barang berbasis daring. Penerapan *Inaportnet* diatur dalam Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 157 Tahun 2015 tentang Penerapan *Inaportnet* untuk Pelayanan Kapal dan Barang di Pelabuhan. Selain itu, sistem ini didukung oleh Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 8 Tahun 2022 tentang Tata Cara Pelayanan Kapal Masuk Melalui *Inaportnet* dan Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM 37 Tahun 2023 tentang Petunjuk Teknis Pelayanan Kapal Melalui *Inaportnet* dan Tata Kelola *Inaportnet*. Selain itu, Surat Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Laut Nomor KP-DJPL 419 Tahun 2022 menetapkan Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan Kelas III Telaga Biru sebagai salah satu unit pelaksana yang wajib menerapkan *Inaportnet* tahap II.

Penerapan *Inaportnet* di Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan Kelas III Telaga Biru dimulai pada 27 September 2023. Berdasarkan hasil observasi peneliti, sistem ini mampu mempercepat pelayanan hingga 20 menit. Namun, masih terdapat kendala dalam kesiapan sumber daya manusia (SDM) dan sarana prasarana, yang menyebabkan proses *clearance out* (Keluarnya kapal dari pelabuhan) terkadang memerlukan waktu lebih lama atau harus dilakukan secara manual. Kesiapan SDM keagenan kapal berpengaruh signifikan terhadap kelancaran implementasi sistem ini, sebagaimana diungkapkan dalam penelitian Hidayah et al. (2024). Selain itu, penelitian Anggoro & Susanti (2022) menunjukkan bahwa gangguan jaringan dan pemadaman listrik merupakan bagian dari sarana prasarana yang perlu diperhatikan dalam penerapan *Inaportnet*.

Dari penjelasan di atas, penelitian ini akan membahas tentang pengaruh kesiapan SDM dan sarana prasarana terhadap penerapan *Inaportnet* di Kantor UPP Kelas III Telaga Biru serta untuk mengidentifikasi upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kesiapan SDM dan sarana prasana oleh Kantor UPP Kelas III Telaga Biru.

2. KAJIAN TEORITIS

Kesiapan SDM

Kesiapan adalah keadaan keseluruhan individu yang memungkinkannya merespons atau menjawab situasi dan kondisi tertentu dengan cara tertentu (Slameto, 2013). Menurut Zainal (2006) SDM adalah seorang yang siap, mau dan mampu memberi sumbangan usaha pencapaian tujuan organisasi. Lebih lanjut, sumber daya manusia adalah salah satu elemen input yang bersama dengan elemen lain seperti modal, bahan, mesin, dan metode/teknologi, diolah melalui proses manajemen menjadi output berupa barang atau jasa untuk mencapai

tujuan perusahaan. Pengembangan sumber daya manusia (SDM) memberdayakan orang untuk secara aktif membentuk masa depan mereka di dunia kerja modern yang ditandai dengan laju perubahan yang dipercepat (Romanda Annas Amrullah, 2023).

Sarana Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang bisa digunakan sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu penunjang utama terselenggaranya suatu proses (KBBI VI, 2016). Sarana dan prasarana adalah fasilitas yang mutlak dipenuhi untuk memberikan kemudahan dalam menyelenggarakan suatu kegiatan walaupun belum bisa memenuhi sarana dan prasarana dengan semestinya (Rahayu, 2019).

Penerapan

Penerapan atau implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan (Usman, 2002).

Inaportnet

Sistem layanan kepelabuhanan secara elektronik atau Indonesia *Portnet* yang selanjutnya disebut *Inaportnet* adalah sistem layanan Tunggal untuk kapal dan kegiatan lainnya yang terkait dengan Kapal yang diterapkan secara elektronik dan terstandar (Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2022, 2022).

Unit Penyelenggara Pelabuhan

Sebagaimana yang tertera dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2021 Pasal 1 ayat 20 Tentang Penyelenggaraan Bidang Pelayaran dinyatakan bahwa “Unit penyelenggara Pelabuhan adalah Lembaga pemerintah di Pelabuhan sebagai otoritas yang melaksanakan fungsi pengaturan, pengendalian, pengawasan kegiatan kepelabuhanan, dan pemberian pelayanan jasa kepelabuhanan untuk Pelabuhan yang belum diusahakan secara komersial”.

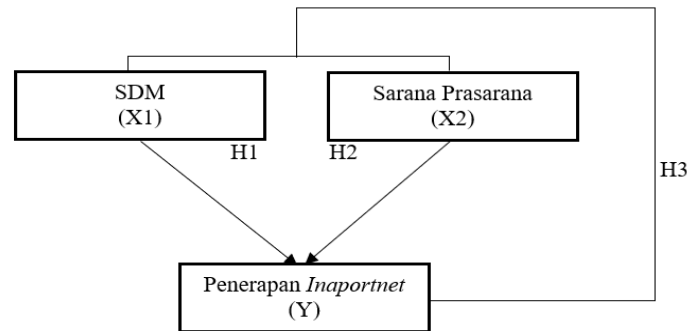
Hipotesis

Hipotesis antara kesiapan SDM dan Sarana Prasarana terhadap penerapan *Inaportnet* (X1 dan X2 terhadap Y) adalah sebagai berikut :

H₁ = Bahwa kesiapan SDM memiliki pengaruh terhadap penerapan *Inaportnet* di Kantor Unit Penyelenggara Kelas III Telaga Biru.

H₂ = Bahwa Sarana Prasarana memiliki pengaruh terhadap penerapan *Inaportnet* di Kantor Unit Penyelenggara Kelas III Telaga Biru.

H₃ = Bahwa kesiapan SDM dan Sarana Prasarana memiliki pengaruh terhadap penerapan *Inaportnet* di Kantor Unit Penyelenggara Kelas III Telaga Biru.



Sumber: Peneliti (2025)

Gambar 1. Kerangka Teori

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Mixed Methods*. Penelitian berlangsung selama satu tahun (Juli 2023 - Juli 2024) di Kantor UPP Kelas III Telaga Biru dengan sampel sebanyak 40 orang, terdiri dari operator *Inaportnet* Pelabuhan Telaga Biru serta pengguna jasa yang terlibat dalam pelayanan kapal, yang diperoleh dengan rumus Slovin (5% tingkat kesalahan).

Data diperoleh melalui kuesioner, observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi guna mendukung validitas temuan terhadap variabel kesiapan SDM (X1), sarana prasarana (X2), dan penerapan *Inaportnet* (Y). Analisis data kuantitatif dilakukan dengan skala likert, uji instrumen, analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi (R^2), dan uji hipotesis, dengan pengolahan data menggunakan SPSS versi 30. Sementara itu, analisis data kualitatif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Kesiapan SDM (X1) terhadap Penerapan *Inaportnet* (Y)

Kesiapan SDM berpengaruh signifikan dalam memastikan efektivitas penerapan serta kelancaran pelayanan *Inaportnet* di wilayah kerja Kantor UPP Kelas III Telaga Biru. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, kurangnya pemahaman pengguna terhadap sistem *Inaportnet* serta aspek operasional kepelabuhanan sering menyebabkan kesalahan dalam entri data kapal, sehingga pegawai Kantor UPP Kelas III Telaga Biru harus memberikan bantuan intensif untuk koreksi. Akibatnya, revisi data terjadi berulang kali, beberapa permohonan harus diajukan ulang, dan proses *clearance* mengalami keterlambatan. Temuan ini diperkuat oleh Tabel 1, yang menunjukkan bahwa koefisien regresi sebesar 0,633 dengan persamaan regresi X1 terhadap Y diperoleh nilai $\hat{Y} = 7,049 + 0,633X$.

Tabel 1. Hasil Uji t dan persamaan kesiapan SDM terhadap penerapan *Inaportnet*

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,049	4,611		1,529	0,135
	Variabel Kesiapan SDM (X1)	0,633	0,086	0,744	7,363	0,001
a. Dependent Variabel : Penerapan <i>Inaportnet</i> (Y)						

Sumber: SPSS 30

Dari persamaan regresi tersebut dapat di lihat bahwa jika Kesiapan SDM meningkat satu satuan maka penerapan *Inaportnet* di Kantor UPP Kelas III Telaga Biru meningkat 0,633 satuan. Hipotesis pada penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ serta nilai t-hitung $7,363 > t\text{-tabel } 2,026$ yang artinya Kesiapan SDM berpengaruh positif terhadap penerapan *Inaportnet* secara signifikan. Sehingga hipotesis (H_1) penelitian diterima.

Pengaruh Sarana Prasarana (X2) terhadap Penerapan *Inaportnet* (Y)

Ketersediaan dan keandalan Sarana Prasarana memiliki peran penting dalam memastikan kelancaran penerapan *Inaportnet* di Kantor UPP Kelas III Telaga Biru. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, diketahui bahwa penerapan *Inaportnet* sangat bergantung pada kestabilan jaringan internet dan pasokan aliran listrik sebagai infrastruktur utama. Kondisi geografis Telaga Biru sebagai daerah pesisir di Pulau Madura yang sering mengalami pemadaman listrik akibat faktor cuaca, seperti hujan lebat serta gangguan fisik, seperti pohon tumbang, berdampak langsung pada kestabilan sinyal internet yang digunakan dalam operasional *Inaportnet*. Oleh karena itu, ketika terjadi pemadaman Listrik, sistem tidak dapat berjalan optimal. Akibatnya, layanan yang biasanya cepat menjadi tertunda, dan apabila penundaan berlangsung lebih dari 30 menit, layanan harus dilakukan secara manual. Temuan ini diperkuat oleh Tabel 2, yang menunjukkan bahwa sebesar 0,442 dengan persamaan regresi X2 terhadap Y diperoleh nilai $\hat{Y} = 7,049 + 0,442X$.

Tabel 2. Hasil Uji t dan persamaan sarana prasarana terhadap penerapan *Inaportnet*

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,049	4,611		1,529	0,135
	Variabel Sarana Prasarana (X2)	0,442	0,163	0,274	2,715	0,010
a. Dependent Variabel : Penerapan <i>Inaportnet</i> (Y)						

Sumber: SPSS 30

Dari persamaan regresi tersebut dapat di lihat bahwa jika Sarana Prasarana meningkat satu satuan maka penerapan sistem *Inaportnet* di Kantor UPP Kelas III Telaga Biru meningkat 0,442 satuan. Hipotesis pada penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi $0,010 < 0,05$ serta

nilai t-hitung 2,715 > t-tabel 2,026 yang artinya sarana prasarana berpengaruh positif terhadap penerapan sistem *Inaportnet* secara signifikan. Sehingga hipotesis (H₂) penelitian diterima

Pengaruh Kesiapan SDM (X1) dan Sarana Prasarana (X2) terhadap Penerapan *Inaportnet* (Y)

Kesiapan SDM dan sarana prasarana berperan penting dalam efektivitas penerapan *Inaportnet*. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, kesiapan SDM dan sarana prasarana, seperti listrik dan internet, merupakan faktor utama dalam mendukung penerapan *Inaportnet*. Ketidaksiapan SDM dan terbatasnya sarana prasarana dapat menghambat efisiensi operasional, sehingga proses pelayanan mengalami keterlambatan dan penerapan *Inaportnet* tidak berjalan optimal. Temuan ini diperkuat oleh hasil analisis kuantitatif berikut:

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda X1 dan X2 terhadap Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,049	4,611		1,529	0,135
	Variabel Kesiapan SDM (X1)	0,633	0,086	0,744	7,363	0,001
	Variabel Sarana Prasarana (X2)	0,442	0,163	0,274	2,715	0,010
a. Dependent Variabel : Penerapan <i>Inaportnet</i> (Y)						

Sumber: SPSS 30

Berdasarkan Tabel 3, hasil analisis regresi linier menunjukkan bahwa kesiapan SDM dan sarana prasarana berpengaruh positif terhadap penerapan *Inaportnet*. Bentuk dari persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$\hat{Y} = 7,049 + 0,633X_1 + 0,442X_2$$

Nilai konstanta sebesar 7,049 menggambarkan kondisi penerapan *Inaportnet* tanpa pengaruh dari kedua variabel tersebut. Setiap peningkatan satu satuan pada kesiapan SDM akan meningkatkan penerapan *Inaportnet* sebesar 0,633, sedangkan setiap peningkatan satu satuan sarana prasarana akan mempengaruhi penerapan *Inaportnet* sebesar 0,442, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini. Sebaliknya, penurunan pada kedua variabel ini akan berdampak pada berkurangnya keberhasilan penerapan *Inaportnet* sesuai dengan nilai masing-masing koefisien. Dengan demikian, kesiapan SDM dan sarana prasarana menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi sistem ini.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,789 ^a	0,622	0,602	2,570
a. Predictors: (Constant), Sarana Prasarana, Kesiapan SDM				

Sumber: SPSS 30

Berdasarkan Tabel 4, hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa R square sebesar 0,622 atau 62,2%. Artinya, 62,2% variabilitas penerapan *Inaportnet* (Y) dapat dijelaskan oleh variabel kesiapan SDM (X1) dan sarana prasarana (X2), sedangkan sisanya (37,8%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Uji F

Tabel 5. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	402,690	2	201,345	30,481	0,001 ^b
	Residual	244,410	37	6,606		
	Total	647,100	39			
a. Dependent Variabel: Penerapan <i>Inaportnet</i>						
b. Predictors: (Constant), Sarana Prasarana, Kesiapan SDM						

Sumber: SPSS 30

Berdasarkan Tabel 5, hasil uji menggunakan SPSS menunjukkan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dan nilai F-hitung $30,481 > 3,24$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima. Hasil ini menunjukkan variabel kesiapan SDM (X1) dan sarana prasarana (X2) berpengaruh secara simultan/bersama-sama terhadap penerapan *Inaportnet* (Y) di Kantor UPP Kelas III Telaga Biru.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesiapan SDM dan sarana prasarana di Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan Kelas III Telaga Biru

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, Kantor UPP Kelas III Telaga Biru telah melaksanakan berbagai langkah untuk meningkatkan kesiapan SDM dan sarana prasarana selama penerapan *Inaportnet*. Upaya tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

Upaya dalam peningkatan Kesiapan SDM:

- Melaksanakan Bimbingan Teknis Internal bagi pegawai Kantor UPP Kelas III Telaga Biru terkait penggunaan sistem *Inaportnet* yang dilaksanakan pada tanggal 16 Maret 2023, sehingga pegawai memiliki pemahaman yang lebih baik dalam mengoperasikan sistem dan dapat menjalankan tugasnya dengan lebih efektif.

- b) Menyelenggarakan Sosialisasi sekaligus Bimbingan Teknis bagi pengguna jasa, yang dilaksanakan pada Selasa, 20 Agustus 2023, sehingga pengguna jasa dapat memahami dan menggunakan sistem *Inaportnet* dengan lebih optimal.
- c) Petugas secara aktif membantu dan memantau pelaksanaan penggunaan *Inaportnet* oleh pengguna jasa, sehingga proses adaptasi terhadap sistem baru dapat berjalan lebih lancar, dan potensi kesalahan dalam penggunaan sistem dapat diminimalkan.
- d) Petugas selalu mengikuti Bimbingan Teknis, diklat, sosialisasi atau rapat terkait setiap kali ada informasi dari Kementerian Perhubungan atau pihak pusat, sehingga petugas selalu mendapatkan pembaruan terkait sistem dan kebijakan *Inaportnet*.
- e) Melakukan koordinasi dengan pusat apabila terjadi gangguan, baik melalui zoom maupun komunikasi langsung, sehingga permasalahan dapat segera ditangani dan operasional sistem tetap berjalan dengan optimal, dan pelayanan kepada pengguna jasa tidak terganggu.

Upaya dalam peningkatan Sarana Prasarana:

- a) Melakukan komunikasi rutin dengan PT. PLN (Persero) setempat untuk memperoleh informasi terkait jadwal pemeliharaan atau potensi gangguan listrik, sehingga pasokan listrik tetap stabil dan risiko pemadaman yang dapat mengganggu operasional sistem *Inaportnet* dapat diminimalkan.
- b) Mengadakan genset dengan kapasitas yang sesuai sebagai sumber listrik cadangan guna memastikan operasional sistem *Inaportnet* tetap berjalan saat terjadi pemadaman Listrik.
- c) Memastikan koneksi internet yang stabil dan cepat dengan penambahan kapasitas internet serta memperbanyak router Wi-Fi untuk memperkuat jaringan dan mendukung kelancaran sistem.
- d) Penyediaan perangkat tambahan seperti meja dan printer untuk agen sebagai bentuk dukungan untuk kelancaran administrasi dan operasional sistem *Inaportnet*, sehingga proses pencetakan dokumen dan pelayanan dapat dilakukan dengan efisien.

Berdasarkan upaya yang telah dilakukan oleh Kantor UPP kelas III Telaga biru, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah yang diambil telah efektif dalam meningkatkan efisiensi pelayanan, mengoptimalkan operasional sistem, serta meminimalkan kendala terkait listrik dan koneksi internet, dengan tetap mempertimbangkan kenyamanan pengguna jasa.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, kesiapan SDM terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan *Inaportnet* di Kantor UPP Kelas III Telaga Biru. Kurangnya pemahaman pengguna terhadap sistem menyebabkan kesalahan entri data, yang berujung pada revisi berulang dan keterlambatan proses *clearance* kapal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan satu satuan pada kesiapan SDM diperkirakan akan meningkatkan penerapan *Inaportnet* sebesar 0,633 satuan. Nilai t-hitung sebesar 3,038 lebih besar daripada t-tabel 2,026, dengan tingkat signifikansi jauh di bawah 0,05 (0,001). Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa kesiapan SDM memiliki pengaruh terhadap penerapan *Inaportnet* dapat diterima.

Selain itu, sarana prasarana juga terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan *Inaportnet* di Kantor UPP Kelas III Telaga Biru. Ketergantungan sistem pada jaringan internet dan listrik menjadikannya rentan terhadap gangguan, terutama di wilayah pesisir seperti Telaga Biru yang sering mengalami pemadaman listrik akibat faktor cuaca dan fisik. Gangguan ini berdampak langsung pada operasional *Inaportnet*, menyebabkan keterlambatan layanan dan dalam beberapa kasus, perlunya proses manual. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada sarana prasarana diperkirakan akan meningkatkan penerapan *Inaportnet* sebesar 0,442 satuan. Nilai t-hitung sebesar 2,715 lebih besar daripada t-tabel 2,026 dengan tingkat signifikansi 0,010. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa sarana prasarana memiliki pengaruh terhadap penerapan *Inaportnet* diterima.

Sejalan dengan hasil pengujian terhadap variabel individu, pengujian secara simultan terhadap variabel kesiapan SDM dan sarana prasana juga menunjukkan bahwa keduanya secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan *Inaportnet*. Ketidaksiapan SDM serta terbatasnya sarana prasarana dapat menghambat efisiensi operasional, menyebabkan keterlambatan layanan, dan menurunkan optimalisasi system. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 30,481 lebih besar daripada F-tabel sebesar 3,24, dengan tingkat signifikansi 0,001, sehingga hipotesis diterima. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,622 menunjukkan bahwa 62,2% variasi dalam penerapan *Inaportnet* dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, masih ada faktor lain yang perlu dikaji lebih lanjut agar penerapan *Inaportnet* lebih optimal.

Berdasarkan hasil analisis data, Kantor UPP Kelas III Telaga Biru telah melakukan berbagai upaya yang efektif dalam meningkatkan kesiapan SDM dan sarana prasarana selama

penerapan *Inaportnet*. Peningkatan kompetensi SDM melalui pelatihan dan sosialisasi, serta penguatan sarana prasarana seperti penyediaan genset dan peningkatan koneksi internet, berkontribusi secara signifikan terhadap kelancaran operasional dan kualitas pelayanan. Dengan demikian, kesiapan SDM dan sarana prasarana berpengaruh secara positif terhadap keberhasilan penerapan *Inaportnet* di UPP Kelas III Telaga Biru.

DAFTAR REFERENSI

- Anggoro, R., & Susanti. (2022). Kesiapan SDM dan sarpras untuk meningkatkan efektivitas pelayanan di perusahaan keagenan kapal berbasis Inaportnet di wilayah Pelabuhan Indonesia (Pelindo) II dan III. *Saintara: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Maritim*, 6(2), 98–104. <https://doi.org/10.52475/saintara.v6i2.165>
- Hidayah, E., Arisusanty, D. J., & Wahyuni, A. A. I. S. (2024). Pengaruh jaringan internet dan kesiapan sumber daya manusia keagenan kapal di wilayah KUPP kelas II Rangga Ilung (pp. 1–10).
- KBBI VI, D. (2016). KBBI VI daring. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/Beranda>
- Menteri Perhubungan. (2022). Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor: PM 8 Tahun 2022 tentang Tata Cara Pelayanan Kapal melalui Inaportnet (pp. 1–15). <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/103936/permenhub-no-82-tahun-2014>
- Rahayu, S. (2019). Manajemen sarana dan prasarana pendidikan (p. 106).
- Republik Indonesia. (2021). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 31 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Perdagangan (pp. 1–124). https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/176356/PP_Nomor_31_Tahun_2021.pdf
- Romanda Annas Amrullah. (2023). Pengembangan kinerja sumber daya manusia melalui masalah knowledge-based skills. http://repository.unissula.ac.id/32912/1/Doktor%20Ilmu%20Manajemen_10401700014_fullpdf.pdf
- Slameto. (2013). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya (Rev. ed.). PT Rineka Cipta.
- Usman, N. (2002). Konteks implementasi berbasis kurikulum. PT Raja Grafindo Persada.
- Zainal, V. R. (2006). Manajemen sumber daya manusia untuk perusahaan: Dari teori ke praktik (Ed. 1). PT Raja Grafindo Persada.